

# **Peran ECPAT (*Every Child Protected Against Trafficking*) UK dalam Menangani Kasus *Child Trafficking* Vietnam di Inggris Tahun 2017 – 2020**

Nabila Salwa Fitrianty<sup>1</sup>  
Nabil Ahmad Fauzi<sup>2</sup>

## **Abstract**

*This study discusses the role of ECPAT UK in handling Vietnamese child trafficking in the UK. In analyzing the problem, this study uses the paradigm of pluralism. The time period of this research is between 2017 and 2020, which in the past 3 years, the number of Vietnamese child trafficking victims in the UK continues to increase rapidly. This research is qualitative research that uses the concept of human security and the theory of international organizations. The results show that in dealing with Vietnamese child trafficking in the UK, ECPAT UK has performed a role in each of the main tasks effectively where ECPAT UK makes a film, research, campaign, advocacy, and training professional workers in supporting victims in the form of protection and facilities.*

**Keywords:** *child trafficking, international organizations, ECPAT, United Kingdom, Vietnam.*

## **Pendahuluan**

Isu dunia internasional saat ini tidak hanya membahas permasalahan perekonomian maupun politik internasional. Namun, sekarang isu keamanan pun sudah menjadi salah satu isu utama yang penting untuk dibahas oleh dunia internasional seperti isu keamanan siber, kejahatan transnasional, perang, kejahatan internasional, dan lainnya. Salah satu isu keamanan yang sedang menjadi perhatian utama dunia internasional yaitu isu *human security* yang mencakup berbagai dimensi keamanan, salah satunya adalah mencakup keamanan individu/masyarakat dengan yang biasa kita sebut perdagangan manusia. Isu perdagangan manusia telah menjadi salah satu isu keamanan manusia yang selalu menjadi perhatian berbagai aktor hubungan internasional baik tingkat sistem

---

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Budi Luhur. Email: nabilasalwafitritl@gmail.com.

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Budi Luhur.

internasional, negara, lembaga swadaya masyarakat, kelompok, dan individu yang dimana salah satu contohnya adalah ECPAT atau *End Child Prostitution and Trafficking*.

ECPAT adalah organisasi internasional yang berada di seluruh dunia untuk menangani eksploitasi terhadap anak-anak dan memiliki jaringan internasional di 95 negara, salah satunya ECPAT UK yang berada di Inggris. ECPAT UK berkontribusi dalam meningkatkan pentingnya kesadaran penderitaan korban eksploitasi yang diperdagangkan di Inggris. Program yang sedang berlangsung dalam organisasi ini adalah penelitian, pelatihan, partisipasi remaja dan advokasi untuk menginformasikan upaya kampanye. ECPAT UK juga menganjurkan perubahan kebijakan dan meningkatkan respon dari pemerintah Inggris serta mitra internasionalnya terkait bentuk eksploitasi terhadap anak-anak luar negeri yang telah menjadi korban perdagangan dan eksploitasi anak. Menurut data terakhir yang dipublikasi oleh *National Referral Mechanism*, (NRM) menyatakan bahwa teridentifikasi lebih dari 3.100 orang dewasa dan anak-anak Vietnam yang dinyatakan sebagai korban perdagangan manusia di Inggris (Fitrah, 2015). Melihat jumlah angka kasus perdagangan anak Vietnam di Inggris, itu tidak langsung membuat pemerintah Inggris dan Vietnam memprioritaskan isu ini sehingga membuat ECPAT UK sebagai lembaga perlindungan anak, ingin memainkan perannya sebagai aktor hubungan internasional untuk menangani isu ini.

Negara Vietnam adalah salah satu negara yang masyarakatnya baik wanita, pria, dan anak-anak sering dijadikan korban eksploitasi atau perdagangan manusia, prostitusi dan kerja paksa. Laki-laki dan perempuan bermigrasi ke luar negeri untuk bekerja melalui perusahaan ekspor tenaga kerja swasta, yang sebagian besar berafiliasi dengan negara dan di sektor konstruksi, perikanan, pertanian, pertambangan, penebangan, dan manufaktur (<http://un-act.org/vietnam/>). Perempuan dan anak-anak Vietnam sering dijadikan sasaran para pelaku yang telah memperdaya mereka oleh peluang kerja dengan dijual ke rumah-rumah bordil di perbatasan Kamboja, Tiongkok, dan Laos. Beberapa korban juga dikirim ke beberapa negara lain, termasuk Thailand dan Malaysia.

Di samping itu umumnya perdagangan tenaga kerja dan eksploitasi seksual membuat para korban Vietnam dipaksa untuk melakukan perkawinan, dan anak-anak dari daerah pedesaan dijadikan pengemis secara paksa dengan menjajakan dirinya di jalan. Ada tiga arus perdagangan lintas batas utama yang dapat diidentifikasi diantaranya Vietnam – Tiongkok (terhitung sekitar 65% dari semua kasus yang diidentifikasi), Vietnam – Kamboja (11%) dan Vietnam – Laos (6,5%). Para pelaku perdagangan manusia datang dari berbagai latar belakang, mulai dari staf agen perekrutan hingga anggota keluarga korban. Perusahaan ekspor tenaga kerja Vietnam dan perantara - perantara tanpa izin yang diketahui, para pelaku ini beroperasi secara ilegal dengan cara mengeksploitasi migran yang rentan dan putus asa (ECPAT UK, 2018b).

Kelompok-kelompok kejahatan yang terorganisir terlibat dalam perdagangan lebih jauh sampai ke luar negeri, seperti kerja paksa anak-anak Vietnam di pertanian ganja di Inggris. Para pelaku perdagangan manusia juga menggunakan internet sebagai saluran untuk menarik para korban. Selain itu, mereka juga sering mendapatkan fasilitas dari para koruptor, termasuk di perbatasan dan pos pemeriksaan dalam melakukan perdagangan manusia (<http://un-act.org/vietnam/>). Menurut data *Modern Slavery 2019 UK Annual Report* dan ECPAT UK di Inggris, secara umum setiap tahunnya kasus *child trafficking* mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, ada 6.993 korban mengacu pada NRM (36% meningkat dari 2017), diantaranya 45% (3.128) yang diduga korbannya adalah anak yang dibawah umur dan berusia 18 tahun. Negara Inggris sendiri disebut sebagai negara yang paling diminati untuk melakukan perdagangan anak

dengan total 1.421 kasus yang dilaporkan—diikuti oleh Vietnam (320), Sudan (232), Albania (217), Eritrea (196), Rumania (74), Irak (66), Ethiopia (63), Afghanistan (55), Nigeria (49), dan Iran (39) (ECPAT UK, 2020b). Alasan negara Inggris sangat diminati para pelaku adalah dimana pemerintahnya yang masih tidak memfokuskan isu *human trafficking* menjadi prioritas, para polisi di pos perbatasan yang mudah disuap, dan saat periode 2017 sampai 2020, negara Inggris disibukkan dengan isu *Brexit* yang dimana memudahkan para pelaku melakukan perdagangan manusia dan eksploitasi seksual.

### **Pembahasan**

Dalam beberapa tahun terakhir, ECPAT UK telah melakukan berbagai hal dalam menekan jumlah angka, baik anak-anak yang potensial menjadi korban dan anak-anak yang telah menjadi korban perdagangan anak. Namun, hal itu belum cukup berhasil mengurangi peningkatan melihat peran pemerintah Inggris yang masih tertinggal dalam pendekatan hukum terkait perdagangan anak serta sistem perlindungan anak yang masih belum kuat.

ECPAT UK sendiri sebagai organisasi internasional yang masuk ke dalam klasifikasi international non-government organization, telah menjadi suatu wadah dan aktor dalam penanganan perdagangan anak di Inggris dalam membantu Pemerintah Inggris dengan baik dalam pembuatan atau ratifikasi kebijakan nasional, penguatan sistem perlindungan anak, dan lain-lain serta bekerja sama dengan negara lain. Menurut Clive Archer dalam teori Organisasi Internasional dalam peranannya dibagi dalam 3 kategori, yakni sebagai instrumen, arena, dan aktor independen.

Pertama, sebagai instrumen, ECPAT UK sebagai organisasi non-pemerintah telah menjadi salah satu instrumen yang ikut menangani *child trafficking* Vietnam dimana ECPAT UK memberi perlindungan kepada anak-anak Vietnam yang menjadi korban dan berpotensi menjadi korban di Inggris dalam bentuk advokasi, penelitian, kampanye, pelatihan kepada otoritas setempat, serta bekerja sama dengan pemangku kepentingan utama yakni Pemerintah Inggris dan sektor swasta. Kedua, sebagai arena, Adanya kerjasama yang telah disepakati oleh ECPAT UK dengan mitranya seperti pemerintah Inggris dan LSM Eropa dimana kerjasama ini menjadikan ECPAT UK memainkan perannya sebagai arena dalam menangani isu *child trafficking* Vietnam di Inggris. Ketiga, sebagai aktor independen, ECPAT UK dalam pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan tidak dipengaruhi oleh Pemerintah Inggris dan Lembaga di luar organisasi sebagai organisasi non-pemerintah.

Pada tahun 2017, jumlah anak-anak yang diidentifikasi sebagai potensial korban perdagangan manusia dan perbudakan di Inggris mengalami peningkatan sebesar 66% dibandingkan tahun 2016. Selain itu, pada tahun 2018, ECPAT UK menemukan adanya bentuk baru dari eksploitasi seksual anak dengan menggunakan teknologi, yang dimana para pelaku melakukan eksploitasi terhadap anak-anak melalui internet seperti *deep web/ dark web* dan *live streaming*. Hal ini menimbulkan peningkatan jumlah pelanggaran eksploitasi terhadap anak-anak dan menciptakan tantangan bagi ECPAT UK serta pemerintah. Oleh karena itu, pada 2 tahun tersebut ECPAT UK gencar mengkampanyekan kerja sama internasional yang lebih besar dan menyerukan penguatan sistem perlindungan anak. Namun, tetap ada kesenjangan dalam pemantauan internasional, *intelligence sharing* dan penegakan hukum kolaboratif yang memungkinkan pelanggar seks Inggris untuk menyelip melalui internet (ECPAT UK, 2018a).

Pada tahun 2019, peningkatan jumlah anak yang diidentifikasi secara resmi sebagai korban potensial perdagangan manusia dan perbudakan modern sebesar 45% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebanyak 4.550 anak-anak diidentifikasi oleh otoritas Inggris sebagai korban perdagangan tahun lalu, meskipun jumlah korban yang sebenarnya cenderung lebih tinggi. Selain itu, hampir setengah dari semua korban diidentifikasi pada tahun 2019 adalah anak-anak. Sebagian besar korban anak-anak berasal dari Inggris. Namun, banyak juga anak-anak dari luar negeri seperti Vietnam, Eritrea, Albania, dan Sudan diidentifikasi sebagai potensial korban dimana total 2.874 kasus yang dilaporkan - diikuti oleh Vietnam (246 anak), Sudan (163 anak), Albania (160 anak), Rumania (138 anak) dan Eritrea (132 anak). 76% dari semua anak yang diidentifikasi menjadi potensial korban adalah anak laki-laki. Untuk di tahun 2020, dengan adanya pandemi COVID-19 itu tidak menekan peningkatan angka perdagangan dan eksploitasi anak melihat banyaknya para pelaku yang menyalahgunakan internet dan teknologi dalam melakukan aksinya (ECPAT UK, 2020a).

Oleh karena itu, melihat adanya peningkatan jumlah korban perdagangan anak yang sangat tinggi setiap tahunnya khususnya jumlah korban perdagangan anak dari Vietnam, menimbulkan kekhawatiran bagi ECPAT UK sementara pemerintah masih belum juga meningkatkan kapasitas hukum dan penguatan sistem perlindungan untuk anak baik untuk anak dari Inggris dan luar negeri seperti Vietnam. Berikut peran-peran yang telah dilakukan oleh ECPAT UK, diantaranya:

#### *Kebijakan, Penelitian, Advokasi*

Dalam peran ini, ECPAT UK telah membuat penelitian, proyek yang menyerukan kebijakan pemerintah terkait perdagangan anak baik anak-anak yang berasal dari Inggris dan dari luar negeri seperti Vietnam.

##### 1. 2017-2018 (ECPAT UK, 2018a)

Melalui final proyek *Vulnerability Mapping* yang baru, ECPAT UK melakukan perjalanan ke Vietnam dan transit negara-negara di Eropa untuk melakukan penelitian terkait risiko eksploitasi bagi anak-anak Vietnam yang bermigrasi ke Inggris.

ECPAT UK bermitra dengan *Missing People Europe* dan LSM di seluruh Eropa untuk meluncurkan proyek AMINA yang bekerjasama dengan pemerintah Inggris, yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengurangi kesenjangan dalam praktik perlindungan anak terkait hilangnya anak dan eksploitasi anak dari luar negeri seperti Vietnam.

ECPAT UK sebagai perwakilan Inggris menandatangani *The Code of Conduct* untuk perlindungan anak-anak dari Eksploitasi Seksual dalam Perjalanan dan Pariwisata. Melalui *'The Code'*, ECPAT UK membantu menjaga anak-anak yang berasal dari luar negeri seperti Vietnam dengan aman dari pelecehan oleh turis Inggris dengan melatih staf dari sektor pariwisata serta perusahaan pariwisata dalam mengidentifikasi dan menanggapi situasi eksploitasi seksual anak.

*Our Reinforcing Assistance to Child Victims of Trafficking (ReACT) project* diakhiri dengan pembuatan film dan selebaran dalam 11 bahasa yang menginformasikan hak-hak anak-anak migran tanpa pendamping di Inggris, dan film tentang kriminalitas paksa mendorong peningkatan praktik di antara para profesional

2. 2018-2019 (ECPAT UK, 2019)  
ECPAT UK membuat tiga penelitian yang salah satunya adalah Penelitian yang berjudul *Precious Journeys: Mapping vulnerabilities of victims of trafficking from Vietnam to Europe*, yang membahas secara detail mengenai kerentanan adanya eksploitasi orang dewasa dan anak-anak Vietnam yang bermigrasi ke Inggris melalui Eropa, dan penelitian ini memicu perhatian media di Inggris dan sekitarnya sehingga berkontribusi pada keputusan anggota Parlemen Belanda untuk meluncurkan penyelidikan hilangnya anak-anak Vietnam dari akomodasi negara.
3. 2019-2020 (ECPAT UK, 2020a)  
ECPAT UK menghasilkan sebuah pengarahannya yang berjudul *How better cross-border cooperation will prevent trafficking of children in migration*, yang telah diuraikan untuk pembuat kebijakan terkait kerja sama antar lintas batas dimana diperlukan untuk melindungi anak-anak luar negeri dalam migrasi dari perdagangan manusia. Selain itu, ada juga pengarahannya yang dibuat bersama The Children's Society dengan berjudul *Cross-border safeguarding arrangements in the event of a no deal Brexit*, yang menyoroti bagaimana dampak meninggalkan Uni Eropa tanpa kesepakatan yang dapat mempengaruhi kemampuan Inggris dalam melindungi anak-anak luar negeri dan dalam negeri yang melintasi perbatasan dan mengadili pelaku eksploitasi anak-anak.  
ECPAT UK juga membuat 2 panduan untuk para profesional yang bekerja langsung dengan anak-anak yang memiliki kerentanan atau korban perdagangan manusia. Yang pertama, ECPAT UK membuat Panduan Praktis dalam mencegah dan merespon perdagangan manusia serta hilangnya anak-anak luar negeri seperti Vietnam dalam migrasi, dimana panduan ini bertujuan untuk mencegah perdagangan manusia, dapat mengidentifikasi serta memberi perlindungan korban. Yang kedua, ECPAT UK membuat panduan yang berjudul *Creating a child trafficking and modern slavery policy document: Suggestions and recommendations for local authorities* yang bertujuan untuk memandu tim layanan anak-anak pemerintah setempat terkait penyusunan atau pembaharuan kebijakan mereka mengenai perdagangan anak-anak baik anak-anak dari Inggris dan luar negeri seperti Vietnam.

#### *Kampanye & Media*

Melalui peran ini, ECPAT UK terus membuat kampanye sebagai dukungan mereka terhadap anak-anak dari Inggris dan luar negeri seperti Vietnam, baik yang telah menjadi korban dan berpotensi menjadi korban dengan selalu menyerukan kepada pemerintah Inggris agar lebih menanggapi isu ini.

1. 2017-2018 (ECPAT UK, 2018a)  
ECPAT UK membuat kampanye yang bertujuan untuk mereformasi Mekanisme Rujukan Nasional dalam memberikan dukungan spesialis untuk anak korban perdagangan manusia baik anak-anak dari Inggris dan dari luar negeri seperti Vietnam dengan mendapatkan dukungan lebih dari 100.000 anggota masyarakat serta memberi pesan kepada pemerintah bahwa anak-anak adalah yang paling rentan dalam perdagangan manusia sehingga Inggris harus memberikan perlindungan anak lebih baik dari sebelumnya.  
ECPAT UK meluncurkan film pendek animasi yang berjudul *The Secret Gardeners*, pada Hari Anti-Perbudakan 2017. Film ini dibuat dalam kemitraan dengan film Animage dan animator nominasi Oscar Erica Russell yang berdasarkan pengalaman kehidupan nyata anak-anak Vietnam yang telah ECPAT

UK dukung, serta telah dilihat oleh sekitar 11.250 orang di Inggris, 5.200 anak sekolah di Vietnam, banyak LSM, dan pekerja perlindungan anak lainnya di negara-negara transit Eropa. Hal ini membentuk sikap dan tanggapan, dan mempengaruhi kebijakan di banyak tingkatan. Film ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mengatasi masalah yang berkembang dari anak-anak Vietnam yang diperdagangkan ke Inggris untuk budidaya ganja.

Pada Januari 2018, ECPAT UK mendukung kasus salah satu anak Vietnam yang pernah menjadi korban perdagangan anak yang bernama Stephen, yang sedang menghadapi pemindahan ke Vietnam, dimana ada risiko signifikan terkait *re-trafficking*. Sehingga, ECPAT UK bekerja dengan keluarga asuh Stephen, jurnalis dan anggota parlemen untuk mempromosikan kampanye dengan memberikan long-term visa untuk tetap di Inggris bersama kampanye yang lebih luas dalam mereformasi dukungan untuk anak korban perdagangan manusia yang mendapatkan dukungan dari 162.788 anggota masyarakat.

2. 2018-2019 (ECPAT UK, 2019)

Selain itu, Pada bulan Juni 2018, setelah satu dekade berkampanye oleh ECPAT UK, pemerintah Inggris meratifikasi Konvensi Lanzarote tentang Perlindungan Anak terhadap Eksploitasi Seksual dan Pelecehan Seksual di Inggris dan luar negeri seperti Vietnam. Ratifikasi ini akan memungkinkan kerja sama internasional yang lebih besar dan berbagi informasi lintas batas untuk menyelidiki dan menuntut kejahatan seksual pelanggar terhadap anak-anak di Inggris dan luar negeri. Selain itu, Inggris akan diminta untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan seperti skrining, pelatihan perlindungan anak dan pengumpulan data tentang terpidana (ECPAT UK, 2018c).

Pada Hari Anti-Perbudakan, ECPAT UK menyampaikan petisi yang telah ditandatangani oleh 120.535 di Downing Street untuk dukungan spesialis untuk anak-anak yang diperdagangkan yang pada hasilnya kampanye ini didengar oleh pemerintah yang mengumumkan bahwa mereka akan meninjau Mekanisme Rujukan Nasional (NRM) untuk anak-anak sebagai bagian dari reformasi NRM yang lebih luas - mekanisme Inggris untuk mengidentifikasi korban perdagangan manusia.

Pada bulan November 2018, ECPAT UK bekerja sama dengan *Children's Society* yang telah didukung oleh 30.000 orang, meluncurkan kampanye yang menyerukan agar pemerintah menyediakan wali independen untuk semua anak-anak baik yang berasal dari Inggris dan luar negeri seperti Vietnam yang tanpa pendamping agar dapat mewakili kepentingan terbaik mereka di banyak proses kompleks dan intimidasi yang mereka hadapi - dari peradilan pidana hingga perawatan sosial.

3. 2019-2020 (ECPAT UK, 2020a)

ECPAT UK meluncurkan kampanye baru yang berjudul "*Stable Future*" yang ditujukan kepada semua anak-anak yang berasal dari luar negeri khususnya dari Vietnam yang telah menjadi korban perdagangan anak dan yang tidak bisa memiliki rencana jangka-panjang untuk masa depan mereka dikarenakan ketidakpastian kebijakan imigrasi Inggris. Kampanye ini dibuat ECPAT UK karena mereka melihat banyak anak-anak Vietnam yang telah menjadi korban perdagangan anak di Inggris yang kehidupan mereka terus menampilkan ketidakpastian, trauma dan genting, daripada stabilitas dan jalan untuk pemulihan setelah penyalahgunaan mereka. Statistik telah menunjukkan bahwa dari opsi yang mereka miliki untuk mengamankan status imigrasi mereka, korban

anak dari perdagangan manusia kemungkinan akan ditolak, meninggalkan mereka tanpa cara untuk tetap di Inggris jika mereka perlu. Beberapa anak Vietnam dapat merasa sangat sulit untuk mengungkapkan sejauh apa tingkat eksploitasi mereka sepenuhnya sehingga, mereka gagal dianggap sebagai 'kredibel' bagi para pembuat keputusan suaka setelah melakukan perjalanan panjang yang traumatis dan ketika mereka mungkin masih dikenakan perbudakan utang oleh pedagang.

Sebagai organisasi anti-perdagangan terkemuka, ECPAT UK menerima 267 permintaan dari media untuk memberikan keahlian tentang masalah perdagangan anak, menanggapi berita dan perkembangan kebijakan pemerintah. Setelah kematian tragis 39 anak-anak Vietnam dan orang dewasa di sebuah truk di Essex, ECPAT UK memberikan wawasan tentang kerentanan migran Vietnam yang melakukan perjalanan melalui Eropa ke Inggris, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan bergabung dengan juru kampanye lain yang menyerukan rute migrasi hukum yang aman untuk mencegah kematian yang dapat dicegah lebih lanjut.

#### *Youth Program Development*

1. 2017-2018 (ECPAT UK, 2018a)

Pada tahun 2017-2018, ECPAT Inggris menyediakan ruang yang aman bagi korban perdagangan anak baik dari Inggris dan luar negeri seperti Vietnam untuk terlibat dengan rekan-rekan mereka dengan membangun kembali kehidupan mereka melalui program ini. ECPAT UK memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam melakukan beberapa proyek dan potongan penelitian yang menyoroti kekhawatiran mereka saat ini terkait perdagangan anak di Inggris yang mana itu mempengaruhi kampanye, kebijakan, dan praktik ECPAT UK serta untuk menjadi agen perubahan yang menuntut pertanggungjawaban dan dukungan untuk korban muda lainnya. Untuk seorang anggota kelompok anak perempuan dan remaja putri mendapatkan tempat untuk belajar di universitas. Contohnya seperti Anak Perempuan Berusia 14 tahun, bernama Hanh diperdagangkan ke Inggris dari Vietnam.

2. 2018-2019 (ECPAT UK, 2019)

Anggota kelompok pemuda ECPAT UK yang berasal dari berbagai negara seperti Vietnam berpartisipasi dalam *the residential trip* yang mengeksplorasi kreativitas dan untuk membangun keterampilan artistik dan teknologi. *The residential trip* ke Woodrow House melibatkan empat seni sesi *Visual Art and Set Design, Physical Theatre, Music and Music Technology*, dan Film.

Anggota Vietnam dari program ini merupakan bagian integral dari penelitian ECPAT UK tentang perdagangan manusia dari Vietnam ke Inggris yang berjudul *Precious Journeys: Mapping vulnerabilities of victims of trafficking from Vietnam to Europe* dengan memberi konsultasi tentang pengalaman mereka.

Melalui program ini, ECPAT UK memberikan dukungan emosional kepada korban yang memiliki masalah dengan mental, menjadi tunawisma, dan memiliki kesulitan terkait status imigrasi dengan memberikan layanan dari profesional yang telah berhasil membuat mereka keluar dari krisis dan menjadi stabil.

3. 2019-2020

Anggota program pada tahun ini mengambil bagian dalam lokakarya fotografi yang mengeksplorasi masalah identitas, ras dan kepemilikan, serta lokakarya tentang hubungan dan persetujuan yang aman, hak mereka sebagai warga negara, dan lain-lain. Kelompok-kelompok ini memberikan sumber dukungan yang konsisten bagi kaum muda melalui proses banding imigrasi yang panjang dan berurusan dengan ketidakstabilan kronis dalam hidup mereka, termasuk sejumlah anak muda yang mengalami atau berisiko tunawisma.

*Pelatihan dalam membangun kapasitas para profesional*

Melalui peran ini, ECPAT UK setiap tahunnya terus membuat program atau proyek pelatihan terhadap para pekerja yang bekerja, baik secara langsung dan tidak langsung mengenai perdagangan anak di Inggris serta perlindungan anak yang bekerja sama LSM lainnya serta otoritas pemerintah setempat.

1. 2017-2018 (ECPAT UK, 2018a)

ECPAT UK telah melatih lebih dari 70 profesional garis depan dari otoritas setempat, kepolisian dan dinas kesehatan melalui tim spesialis ECPAT UK untuk mengidentifikasi korban perdagangan anak di Inggris baik anak-anak yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri seperti Vietnam.

2. 2018-2019 (ECPAT UK, 2019)

ECPAT UK membuat program pelatihan utama yang bernama Proyek Kemitraan Melawan Perdagangan Anak (PACT) yang bekerjasama dengan pemerintah Inggris serta LSM *Coordis Bright dan Missing People*. Untuk proyek PACT, ECPAT UK membuat protokol template untuk menanggapi perdagangan anak yang telah diadopsi oleh dua otoritas setempat. Ini memberi pengetahuan dasar untuk ECPAT UK dengan mengadaptasi proyek ini menjadi pelatihan yang lebih besar dan peningkatan kapasitas untuk mempengaruhi kumpulan pekerja garis depan yang lebih luas.

Proyek yang didanai langsung oleh Departemen Pendidikan Inggris dimana dalam proyek ini, ECPAT UK melatih hampir 1.000 pekerja asuh dan pekerja sosial di seluruh negeri yang memiliki kemitraan langsung dengan pengungsi dengan tujuan untuk melindungi anak korban perdagangan manusia yang berasal dari Inggris dan luar negeri seperti Vietnam. Selain itu, ECPAT UK juga melatih otoritas lokal layanan anak-anak di seluruh Inggris beserta meninjau ulang kebijakan yang telah dibuat.

3. 2019-2020

ECPAT UK mengadakan sejumlah webinar gratis yang diterima dengan baik yang dihadiri oleh ratusan profesional di seluruh Inggris. Selain itu, ECPAT UK juga menyambut sejumlah pelatih muda reguler untuk program ini, yang bergabung dengan setiap sesi online interaktif dengan berbagi wawasan sangat berharga dari pengalaman langsung eksploitasi mereka serta perawatan, peradilan pidana, dan Sistem imigrasi.

ECPAT UK juga meluncurkan kursus pelatihan lanjutan tiga hari baru tentang perdagangan anak, perbudakan modern dan eksploitasi sebagai bagian dari Komisi Eropa yang didanai Dana Integrasi Suaka dan Migrasi.

*Evaluasi Peran ECPAT UK dalam menangani child trafficking Vietnam di Inggris (2017-2020)*

Dalam melakukan perannya, ada 4 hambatan utama yang menghambat ECPAT UK selama melakukan tugasnya selama 3 tahun (Parliament UK, 2021). Adapun hambatan yang diperoleh adalah yang pertama, banyak korban anak-anak berasal luar negeri seperti Vietnam yang tidak memiliki identitas resmi serta sering memalsukan usia dimana mudah melalui pos perbatasan Inggris dan tidak dapat diidentifikasi umurnya. Sehingga, jika korban dinilai sudah dewasa, akan menerima perawatan, perlindungan, dan dukungan yang berbeda.

Yang kedua, tidak adanya standar keselamatan dan perlindungan yang disepakati di Inggris untuk anak-anak dalam negeri dan luar negeri seperti Vietnam yang menjadi korban potensial dan yang telah menjadi korban perdagangan anak. Selain itu, kurangnya konsistensi mengenai cara otoritas pemerintah setempat dalam mengidentifikasi korban, mencatat jumlah korban, dan risiko perdagangan anak. Sehingga, hal ini menyebabkan banyak anak yang tidak mendapatkan perlindungan yang seharusnya.

Yang ketiga, seringkali anak-anak yang menjadi korban perdagangan anak, yang tidak diidentifikasi dengan cepat, tidak mendapatkan perlindungan yang seharusnya mereka dapatkan. Namun, mereka didakwa secara tidak adil dan dihukum karena pelanggaran yang dipaksa mereka lakukan saat dieksploitasi. Hal ini terutama terjadi pada anak-anak yang dieksploitasi kerja paksa untuk budidaya ganja dan yang dieksploitasi dalam perdagangan narkoba. Selain itu, anak-anak lain dituntut atas pelanggaran terkait dokumen atau untuk kejahatan seperti pelanggaran terkait pencurian, meskipun dipaksa masuk ke dalam kegiatan dan tidak mendapat manfaat secara finansial dari kejahatan itu sendiri. Pada titik awal kontak, anak-anak dapat dilihat sebagai penjahat, dan indikator perdagangan manusia tidak diakui dan / atau ditindaklanjuti, seringkali dengan konsekuensi yang merugikan. Meskipun sudah ada ketentuan hukum mengenai ini, masih banyak anak-anak yang berasal dari luar negeri seperti Vietnam dan Inggris yang harus mengalami ini.

Yang keempat, anak-anak migran seperti Vietnam yang telah diidentifikasi sebagai korban perdagangan anak, banyak yang harus terpaksa kembali ke Negara asalnya dikarenakan saat mereka ingin mengajukan banding terkait status imigrasinya, mereka ditolak dan dipaksa harus kembali ke negara asal, dimana ini akan membuka risiko terjadinya perdagangan anak kembali jika mereka harus pulang dan tidak bisa pulih dari trauma mereka. Hal ini sangat menghambat ECPAT UK dalam melindungi dan memberikan dukungan kepada korban yang berasal dari luar negeri seperti Vietnam untuk pulih dari trauma dan untuk menetap di Inggris.

Sedangkan, pada aspek capaian, dalam menangani isu *child trafficking* Vietnam di Inggris selama 3 tahun, ECPAT UK telah mendapatkan beberapa pencapaian (ECPAT UK, 2016). Di antaranya adalah yang pertama, setelah meluncurkan film *The Secret Gardeners*. *The Secret Gardeners*, film pendek animasi ECPAT UK tentang perdagangan anak dalam budidaya ganja, memenangkan medali emas dalam kategori *Human Concerns* di penghargaan *New York Festivals World's Best TV and Films*. Selain itu, pada Oktober 2018 juga memenangkan film terbaik untuk kategori *Dealing with Modern Slavery* atau *Human Trafficking* di *Human Trafficking Foundation's Anti-Slavery Day Media Awards*. *The Secret Gardeners* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mengatasi masalah yang berkembang dari anak-anak Vietnam yang diperdagangkan ke Inggris untuk budidaya ganja. Yang kedua, Pada Februari di tahun yang sama, ECPAT UK mencapai kesepakatan kerja sama dengan *Human Trafficking Foundation* dan *Shiva Foundation*, mengenai *development day for modern slavery single points of contacts*

(SPOC) untuk seluruh wilayah London di *House of Commons*. Ini menyusul dari konferensi pada Mei 2017, yang berusaha untuk mendirikan SPOC di setiap dewan lokal untuk meningkatkan tanggapan lokal terhadap korban perdagangan manusia baik korban berasal dari Inggris dan luar negeri seperti Vietnam, menyusul peningkatan besar rujukan korban di ibukota.

Yang ketiga, ECPAT UK telah merilis film baru untuk meningkatkan kesadaran tentang dukungan untuk anak-anak migran yang sedang dieksploitasi secara kriminal yang diluncurkan pada konferensi polisi nasional tentang melindungi anak-anak dari luar negeri, film *Behind the Behaviour: identifying the criminal exploitation of migrant children* dimana ini menyoroti bagaimana anak-anak luar negeri seperti Vietnam yang dieksploitasi secara kriminal dan yang kemungkinan tidak mudah diakui sebagai korban oleh layanan garis depan di Inggris sehingga banyak korban yang dikriminalisasi alih alih mendapatkan dukungan dan perlindungan yang dibutuhkan untuk sembuh dari traumanya.

Yang keempat, ECPAT UK mendapatkan dukungan dari masyarakat sebanyak 120.535 pendukung dengan menyerukan Pemerintah untuk mereformasi NRM dan menuntut dukungan spesialis untuk anak-anak yang diperdagangkan dimana Anak-anak yang menjadi korban perdagangan anak di Inggris dari semua kewarganegaraan seperti Vietnam yang telah dieksploitasi, harus dijamin akses ke dukungan spesialis yang membantu mereka untuk pulih dari trauma serta membantu mereka merencanakan masa depan di Inggris.

Yang terakhir, ECPAT UK meluncurkan program *Youth Advisory Group*, yang terdiri dari mantan anggota *Youth Group* dan anggota saat ini dimana mereka memiliki ketertarikan dalam berkampanye, melatih tenaga profesional, berbicara kepada media, dan membantu membuat strategis ECPAT UK dalam menangani perdagangan anak-anak dalam negeri dan luar negeri seperti Vietnam di Inggris. Kelompok ini dibentuk menyusul meningkatnya minat dari kaum muda untuk lebih terlibat dalam semua aspek pekerjaan kami dan merupakan langkah signifikan terhadap partisipasi pemuda yang lebih besar dalam pekerjaan anti-perdagangan di Inggris.

## **Kesimpulan**

Isu perdagangan anak di Inggris bukanlah hal yang baru untuk diketahui bagi masyarakat Inggris, dimana jumlah kasus perdagangan anak baik anak yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri khususnya perdagangan anak-anak yang berasal dari Vietnam yang jumlah angka korban dan anak yang berpotensi menjadi korban terus meningkat setiap tahunnya. Anak-anak Vietnam sendiri sudah sering dijadikan korban perdagangan manusia di luar negeri seperti Inggris sejak beberapa tahun yang lalu dengan dua faktor utama yang menjadi akar permasalahan ini yakni faktor ekonomi dan pendidikan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran berbagai lembaga non pemerintah seperti ECPAT UK.

ECPAT UK, salah satu lembaga yang merupakan bagian jaringan organisasi ECPAT internasional yang ikut khawatir akan isu ini serta ikut berperan membantu pemerintah Inggris dan Vietnam dalam menangani isu ini. ECPAT UK sesuai 3 peran organisasi internasional dalam melakukan perannya sebagai instrumen, arena dan aktor, memiliki 4 fokus utama yakni yang pertama kebijakan, penelitian, dan advokasi. Melalui ini, ECPAT UK telah meraih capaian-capaian seperti memiliki banyak projek kerja sama dengan berbagai LSM serta membuat penelitian yang berjudul *Precious Journeys: Mapping vulnerabilities of victims of trafficking from Vietnam to Europe* yang berfokus mengenai perdagangan anak Vietnam di Inggris. Yang kedua yakni kampanye & media dimana melalui ini, ECPAT UK dapat membuat berbagai kampanye yang memiliki ribuan

pendukung serta mendapatkan berbagai penghargaan untuk 2 film yang telah dibuat ECPAT UK terkait perdagangan anak Vietnam di Inggris yang berjudul *The Secret Gardener* dan *Behind the Behaviour: identifying the criminal exploitation of migrant children*.

Yang ketiga yakni *Youth Program Development* dimana melalui program ini, ECPAT UK telah melatih, memberi perlindungan, membantu banyak anak baik berasal dalam negeri dan luar negeri seperti Vietnam dan dalam menyusun masa depannya dengan memfasilitasi mereka dalam bentuk pendidikan dan tempat tinggal. Yang terakhir adalah Pelatihan dalam membangun kapasitas para profesional dimana ECPAT UK telah melatih ribuan para pekerja profesional yang berada di garda terdepan dengan membangun kapasitasnya mengenai memberi perlindungan dan mengidentifikasi baik yang telah menjadi korban dan yang berpotensi dengan cepat. Namun, masih banyak sekali hambatan yang diperoleh ECPAT UK sehingga belum ada pengaruh signifikan terkait jumlah angka perdagangan anak Vietnam di Inggris.

## **Referensi**

- Archer, C. (2001). *International Organization (3rd ed.)*. London: Routledge Publisher.
- Deutsche Welle News. (2019). "Extent of abused Vietnamese children trafficked to Europe 'shocking'". <https://www.dw.com/en/top-stories/s-9097> diakses 16 Juni 2021.
- ECPAT UK. (N/A). "About Us". <https://www.ecpat.org.uk/about-us> diakses 2 Juni 2021.
- ECPAT UK. (N/A). "Child Trafficking, Exploitation and Modern Slavery". <https://www.ecpat.org.uk/child-trafficking> diakses 2 Juni 2021.
- ECPAT UK. (N/A). "How We're Funded". <https://www.ecpat.org.uk/how-we-are-funded> diakses 3 Juni 2021.
- ECPAT UK. (N/A). "Impact and Achievements". <https://www.ecpat.org.uk/impact-and-achievements> diakses 10 Juni 2021.
- ECPAT UK. (N/A). "Our History". <https://www.ecpat.org.uk/our-history> diakses 2 Juni 2021.
- ECPAT UK. (N/A). "Supporting Young People". <https://www.ecpat.org.uk/Pages/Category/Supporting-young-people> diakses 2 Juni 2021.
- ECPAT UK. (N/A). "Training". <https://www.ecpat.org.uk/Pages/Events/Category/training> diakses 2 Juni 2021
- ECPAT UK. (N/A). "Transnational Child Exploitation". <https://www.ecpat.org.uk/transnational-child-exploitation> diakses 2 Juni 2021.
- ECPAT UK. (2016). "Impact and Achievements". <https://www.ecpat.org.uk/impact-and-achievements> diakses 22 Juni 2021.
- ECPAT UK. (2018a). *Annual Report 2017-2018*. <https://www.ecpat.org.uk/Handlers/Download.ashx?IDMF=435df910-a7c0-451c-9308-9d8e8fb5dde8> diakses 15 Juni 2021.
- ECPAT UK. (2018b). "Child Trafficking in the UK 2018: Snapshot". <https://www.ecpat.org.uk/child-trafficking-a-snapshot> diakses 9 April 2020.
- ECPAT UK. (2018c). "ECPAT UK welcomes the ratification of the Lanzarote Convention". <https://www.ecpat.org.uk/news/ecpat-uk-welcomes-the-ratification-of-the-lanzarote-convention> diakses 16 Juni 2021.
- ECPAT UK. (2018d). "Precious Journeys Mapping Vulnerabilities Victims of Trafficking From Vietnam to Europe".

*Peran ECPAT (Every Child Protected Against Trafficking) UK dalam Menangani Kasus Child Trafficking Vietnam di Inggris Tahun 2017 - 2020*

- ECPAT UK. (2019). *Annual Report 2018-2019*. <https://www.ecpat.org.uk/Handlers/Download.ashx?IDMF=71bac199-5f4a-4932-a186-3942382e78cd> diakses 15 Juni 2021.
- ECPAT UK. (2020a). *Annual Report 2019-2020*. <https://www.ecpat.org.uk/Handlers/Download.ashx?IDMF=769ee502-1adb-4170-bbc3-acdb0d9dce35> diakses 15 Juni 2021.
- ECPAT UK. (2020b). "Child Trafficking Statistics. Global Trafficking Statistics". <https://www.ecpat.org.uk/child-trafficking-statistics> diakses 17 April 2020.
- Fitrah, E. (2015). Gagasan Human Security dan Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia. *Journal of International Relations*, Vol. 2, 26.
- Gebhard, C. (2018), *Student Feature-Levels of Analysis*. <https://www.e-ir.info/pdf/72874> diunduh 20 April 2020.
- Government UK. (2020). *Modern Slavery: National Referral Mechanism and Duty to Notify UK End Of Year Summary in 2020*. [https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment\\_data/file/970995/modern-slavery-national-referral-mechanism-statistics-end-year-summary-2020-hosb0821.pdf](https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/970995/modern-slavery-national-referral-mechanism-statistics-end-year-summary-2020-hosb0821.pdf) diakses 9 April 2020.
- Home Office of the United Kingdom. (2018). *Country Policy and Information Note Vietnam: Victims of Trafficking Version 3.0*. <https://www.refworld.org/pdfid/5ba20d0e4.pdf> diakses 6 Mei 2021.
- Home Office of the United Kingdom. (2020). *Country Policy and Information Note Vietnam: Victims of Trafficking Version 4.0*. [https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment\\_data/file/880558/Vietnam\\_-\\_Trafficking\\_-\\_CPIN\\_-\\_v4.0\\_April\\_2020.pdf](https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/880558/Vietnam_-_Trafficking_-_CPIN_-_v4.0_April_2020.pdf) diakses 6 Mei 2021.
- IOM UN Migration. (2017). *Vulnerability To Human Trafficking: A Study of Vietnam, Albania, Nigeria, and The United Kingdom*. [vulnerability-to-human-trafficking-vietnam.pdf](https://www.vulnerability-to-human-trafficking-vietnam.pdf) (antislaverycommissioner.co.uk) diakses 25 April 2021.
- IRASEC, France terre d'asile. (2017). *En Route To The United Kingdom: A Field survey of Vietnamese Migrants*. Diambil kembali dari [https://www.france-terre-asile.org/images/stories/publications/pdf/En\\_route\\_to\\_the\\_United\\_Kingdom\\_-\\_a\\_field\\_survey\\_of\\_vietnamese\\_migrants.pdf](https://www.france-terre-asile.org/images/stories/publications/pdf/En_route_to_the_United_Kingdom_-_a_field_survey_of_vietnamese_migrants.pdf) diakses 9 April 2021.
- National Crime Agency. (2020). "National Referral Mechanism Statistics 2017-2020". <https://www.nationalcrimeagency.gov.uk/component/finder/search?q=national+referral+mechanism&Itemid=101&Itemid=101> diakses 9 April 2021.
- Parliament The United Kingdom. "House of Commons-Education Committee-The Child Protection System in England". <https://publications.parliament.uk/pa/cm201213/cmselect/cmeduc/137/137we04.htm> diakses 23 Juni 2021.
- Partnership Against Child Trafficking (PACT) Project. (2018). [https://www.nwgnetwork.org/wp-content/uploads/2019/05/FINAL\\_PACT\\_Prot](https://www.nwgnetwork.org/wp-content/uploads/2019/05/FINAL_PACT_Prot) diakses 15 Juni 2021.
- Rudi, T. M. (1993). *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: Eresco.
- Singer, D. (1961), "The Level-of-Analysis Problem in International Relations". *World Politics*, Volume 14, Nomor 1.
- Suryokusumo, S. (1987). *Organisasi Internasional*. Jakarta: UI-Press.

- The Diplomat*. (2019). "Vietnam's Human Trafficking Problem Is Too Big to Ignore". <https://thediplomat.com/2019/11/vietnams-human-trafficking-problem-is-too-big-to-ignore/> diakses 9 April 2020.
- The Guardian*. (2019, 7 Maret). "'Police didn't help me': Europe ignoring abuse of trafficked Vietnamese children". <https://www.theguardian.com/global-development/2019/mar/07/europe-ignoring-abuse-of-trafficked-vietnamese-children> diakses 9 April 2020.
- Viotti, P. R., & Kauppi, M. V. (2013). *International Relations World Politics (5th ed.)*. Pearson Education, Inc.